

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III diuraikan secara jelas mengenai paradigma, pendekatan dan strategi penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik.

3.1 Desain Penelitian

Paradigma penelitian ini menggunakan filsafat Konstruktivisme. Pendekatan penelitian dikombinasikan antara berpikir induktif dan deduktif serta memadukan data kuantitatif dan kualitatif, yang dikemas dalam pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development – R & D*)(Gall & Borg, 2003). Pendekatan penelitian dan pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Sukmadinata, 2008). Ini sejalan dengan makna penelitian dan pengembangan (*Research and Development – R & D*) yang dikemukakannya yakni sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk memperoleh produk yang bermutu, Gall & Borg (2003) menyusun 10 langkah penelitian dari mulai pengumpulan informasi (*information collecting*) sampai desiminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*), yang oleh Sukmadinata (2008) secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga tahap penelitian, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) mengembangkan model, dan (3) uji model.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengandung unsur teknik kuantitatif dan kualitatif yang ditujukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif yang secara bersama-sama digunakan dalam memahami permasalahan penelitian.

Penelitian ini juga didukung penerapan penelitian kualitatif dengan strategi/teknik studi kasus (*case-study*) untuk mendeskripsikan, memverifikasi, menganalisis Program Bimbingan dan Konseling yang ada pada institusi pendidikan tinggi berakreditasi A di Kota Bandung. Penelitian kualitatif merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna sesuatu yang berasal dari masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai fokus kajian, kemudian dianalisis secara induktif yang dibangun dari hal-hal khusus hingga tema umum dan membuat interpretasi makna data (Creswell, 2009).

Secara kualitatif, penelitian diarahkan untuk berinteraksi dan memahami situasi sosial dan peristiwa tertentu yang sedang ada saat ini. Dalam pelaksanaannya, berlangsung proses investigasi yang dilakukan secara bertahap untuk memahami fenomena dan mengklasifikasi objek penelitian dengan cermat. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena alamiah yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2019). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan penelaahan dokumen.

Dalam implementasinya, penerapan strategi studi kasus ini ditindaklanjuti dengan melakukan analisis-verikatif secara kritis dan intensif. Teknik studi kasus digunakan pada tahap awal atau studi pendahuluan, yaitu untuk menggambarkan fenomena yang ada pada saat pelaksanaan penelitian dengan menghasilkan data yang menggambarkan kondisi secara menyeluruh, sistematis, faktual dan akurat tentang instrumen-instrumen evaluasi program Bimbingan dan Konseling serta Program Bimbingan dan Konseling pada institusi pendidikan tinggi yang menjadi objek penelitian.

Beberapa instrumen evaluasi program Bimbingan yang sudah ada dijadikan dasar untuk mengembangkan Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling pada institusi Pendidikan Tinggi. Pemetaan hasil evaluasi Program BK pada institusi Pendidikan Tinggi secara tepat akan menjadi salah satu pijakan dalam mengembangkan Program Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI.

Dengan demikian pedekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) ini digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis profil Program Bimbingan dan Konseling yang secara faktual ada di institusi Pendidikan Tinggi; mengeksplorasi landasan penyusunan, isi dan komponen-komponen Program Bimbingan dan Konseling beberapa institusi Pendidikan Tinggi, yang kemudian dijadikan landasan pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang fisibel digunakan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul, penelitian ini berfokus melakukan pengkajian pada Unit/Badan Bimbingan dan Konseling empat perguruan tinggi berakreditasi A di Kota Bandung tahun akademik 2019/2020. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karier (BKPK) UPI, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bimbingan Konseling Universitas Pansundan (UNPAS), Unit Pelaksana Layanan Terpadu (UPLT) Universitas Islam Bandung (UNISBA), dan Direktorat Pusat Pengembangan Karier dan Pengelolaan Alumni/*Career Development Centre* (CDC) Universitas Telkom. Dengan demikian, yang menjadi objek penelitian adalah Program UPT/Badan BKPK UPI, Program UPT Bimbingan Konseling UNPAS, Program UPLT UNISBA, dan Program Direktorat CDC Universitas Telkom. Untuk melakukan pengkajian secara cermat dan mendalam terhadap dokumen Program Bimbingan dan Konseling pada institusi Pendidikan Tinggi terakreditasi A di Kota Bandung diperlukan instrumen standar untuk mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling tersebut. Instrumen dimaksud dikembangkan menggunakan kerangka kerja *qualitative inquiry* sehingga menghasilkan instrumen yang mampu mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling dimaksud. Berdasarkan temuan hasil evaluasi Program Bimbingan dan Konseling pada PT terakreditasi A di Kota Bandung tersebut, dirumuskan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI. Secara lebih rinci, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

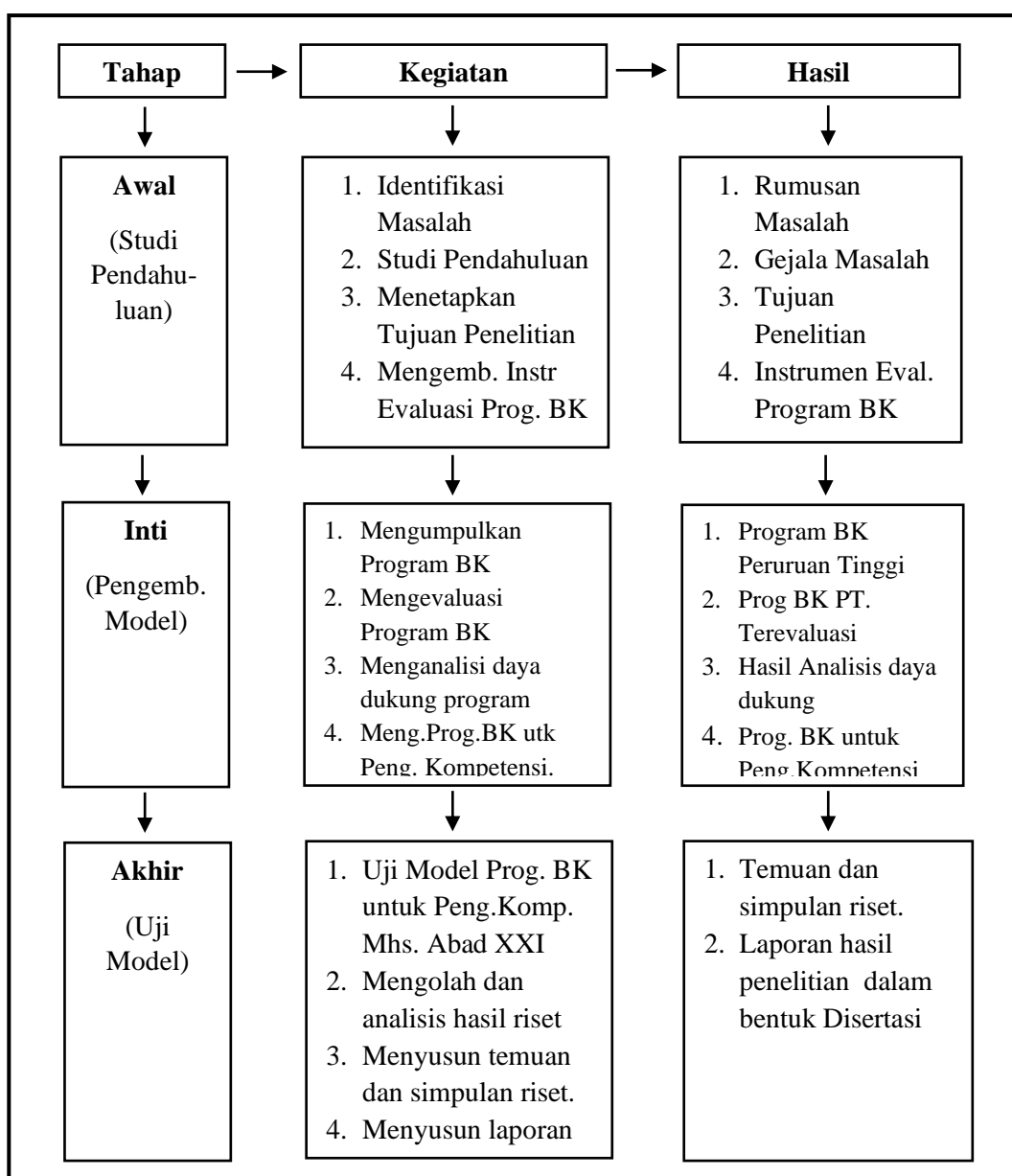
- 3.2.1 Analisis kelengkapan komponen dan kualitas tiap komponen program bimbingan dan konseling yang selama ini diselenggarakan di institusi pendidikan tinggi berdasarkan analisis hasil evaluasi program dengan menggunakan kerangka kerja bimbingan dan konseling komprehensif.
- 3.2.2 Analisis daya dukung program bimbingan dan konseling di institusi pendidikan tinggi pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI, berdasarkan analisis dokumen dan pendapat praktisi bimbingan dan konseling.
- 3.2.3 Solusi untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif serta daya dukung program bimbingan dan konseling pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI.
- 3.2.4 Program bimbingan dan konseling komprehensif pada institusi pendidikan tinggi, yang berdasarkan evaluasi program, analisis *SWOT*, *systematic literature review*, dan kesepakatan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling, yang dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 3.3.1 Mengidentifikasi partisipan dan tempat yang akan diteliti untuk dijadikan subjek dan objek penelitian yang membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral;
- 3.3.2 Mendapatkan akses ke individu atau lembaga/institusi pendidikan tinggi dan tempat melalui link/webs institusi;
- 3.3.3 Setelah siap melakukan penelitian, peneliti mempertimbangkan tipe informasi yang akan paling dapat menjawab pertanyaan penelitian;
- 3.3.4 Peneliti merancang instrumen untuk mengumpulkan dan mencatat informasi;
- 3.3.5 Mengadministrasikan pengumpulan data dengan memperhatikan secara khusus pada masalah-masalah etik potensial yang mungkin timbul.

Mengacu pada pendapat Gall & Borg, (2003) sebagaimana dipaparkan di awal bagian ini, maka penelitian menempuh tiga tahapan, yaitu tahapan awal sebagai studi pendahuluan, inti yang fokus pada pengembangan Program Bimbingan dan Konseling pada institusi Pendidikan Tinggi untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI, dan bermuara pada kegiatan akhir terutama uji model Program BK yang dihasilkan. Ketiga tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2

Prosedur Penelitian Program Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi Kota Bandung Tahun Akademik 2019/2020

Mengacu pada prosedur di atas, proses penelitian ini mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal/pendahuluan penelitian adalah mengembangkan Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling sesuai konsep dan kerangka pikir Bimbingan dan Konseling Komprehensif, mencakup kegiatan:
 - (1) Mengidentifikasi instrumen-instrumen evaluasi Program Bimbingan dan Konseling yang telah ada dan dikembangkan.
 - (2) Melakukan analisis dan kodifikasi setiap komponen dan pernyataan (item-item) pada instrumen Program Bimbingan dan Konseling yang diteliti.
 - (3) Menganalisis dan memetakan setiap pernyataan (item-item) sejenis yang ada pada setiap komponen instrumen Program Bimbingan dan Konseling.
 - (4) Menganalisis dan menggabungkan setiap pernyataan (item-item) sejenis yang ada pada setiap komponen instrumen Program Bimbingan dan Konseling.
 - (5) Mengkaji ulang setiap pernyataan untuk mencermati ketepatan makna yang ingin diungkap.
 - (6) Menimbang draf instrumen evaluasi Program Bimbingan dan Konseling pada institusi Pendidikan Tinggi untuk dikembangkan oleh tiga pakar Bimbingan dan Konseling.
- 2) Kegiatan inti penelitian, mencakup :
 - (1) Mengidentifikasi dan menganalisis/mengevaluasi Program Bimbingan dan Konseling Perguruan Tinggi terakreditasi A di Kota Bandung.
 - (2) Mengidentifikasi daya dukung Program Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Tinggi pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI.
 - (3) Merancang solusi untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif, serta daya Program Bimbingan dan Konseling pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI.

- (4) Mengembangkan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI.
- 3) Kegiatan akhir penelitian melakukan uji-coba model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Abad XXI melalui timbangan pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan Tinggi.

3.4 Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- 3.3.1 Model dan ragam instrumen audit/evaluasi yang relevan untuk digunakan dan diadaptasi dalam instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di perguruan tinggi;
- 3.3.2 Dokumen program bimbingan dan konseling pada empat perguruan tinggi di Kota Bandung yang berakreditasi institusi A dari BAN PT;
- 3.3.3 Kelengkapan aspek dan kualitas setiap aspek program bimbingan dan konseling yang selama ini diselenggarakan di institusi pendidikan tinggi berdasarkan analisis hasil evaluasi program menggunakan kerangka kerja bimbingan dan konseling komprehensif;
- 3.3.4 Kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dialami institusi pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling komprehensif;
- 3.3.5 Daya dukung layanan bimbingan dan konseling pada institusi pendidikan tinggi, berdasarkan analisis dokumen dan pendapat praktisi bimbingan dan konseling, pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI; Data hasil analisis SWOT, *systematic literature review*, dan kesepakatan pakar dan praktisi bimbingan dan konseling sebagai dasar pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan kompetensi Abad XXI mahasiswa,

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian. Selain itu, dikembangkan instrumen untuk mengevaluasi program Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan Tinggi.

3.5 Analisis Data

Ada empat pertanyaan yang dijawab melalui penelitian ini. Analisis data dalam menjawab empat pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, Teknik analisis data terkait pengembangan instrumen evaluasi program Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada institusi Pendidikan Tinggi, dijawab melalui analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan pada tahap pengembangan model instrumen. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sintesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut. Analisis data dimulai sejak peneliti di lapangan ketika proses mengumpulkan data dan ketika data sudah terkumpul. Setelah dokumentasi dianggap lengkap, peneliti melakukan analisis data. Analisis dilakukan dengan mempersiapkan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan (*collecting data*), melakukan eksplorasi awal terhadap data yang telah disiapkan melalui proses pengkodean data, menggunakan kode-kode data untuk mengembangkan gambaran data yang lebih umum berupa deskripsi dan tema (*reducing data*), menampilkan temuan-temuan dalam bentuk naratif (*displaying data*), membuat interpretasi dari setiap makna temuan-temuan dengan merefleksikan secara pribadi peneliti berdasarkan temuan di lapangan dan kajian teoritis yang sudah dilakukan (*concluding*), serta melaksanakan strategi untuk memvalidasi akurasi temuan.

Analisis data kuantitatif dilakukan setelah model instrumen tersebut di-*judge* oleh para pakar. Penelitian ini melibatkan tiga orang pakar yang diminta pendapatnya untuk menilai konstruk, konten, dan redaksional butir pernyataan instrumen. Pendapat pakar tersebut dinyatakan dalam skala 1, 2, 3, 4, dan 5. Pendapat para pakar tersebut selanjutnya diuji dengan teknik *interrater reliability* melalui uji *ANOVA* dan *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)*.

Kedua, terkait pertanyaan pertama penelitian pertama tentang hasil evaluasi program Bimbingan dan Konseling pada empat institusi pendidikan tinggi. Untuk menjawab pertanyaan ini, data dianalisis secara kuantitatif. Data kelengkapan aspek maupun sub-aspek untuk institusi secara total maupun perinstitusi masing-masing dibagi oleh skor idealnya kemudian hasilnya dikalikan 100. Dengan cara

ini semua skor pada berbagai aspek dapat dibandingkan satu sama lain sehingga mudah ditafsirkan. Untuk menafsirkan kelengkapan aspek ini digunakan empat kriteria penafsiran, yaitu: (1) Sangat Lengkap (76-100%), (2) Lengkap (51-75%), (3) Tidak Lengkap (26-50%), dan Sangat Tidak Lengkap (1-25%). Selanjutnya dibuat tabel yang menggambarkan aspek-aspek yang termasuk dalam setiap kategori.

Ketiga, terkait pertanyaan penelitian kedua tentang daya dukung program BK pada institusi pendidikan tinggi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI. Untuk menjawab pertanyaan ini data dianalisis seperti pertanyaan kedua. Data daya dukung program BK terhadap 12 kompetensi mahasiswa Abad XXI untuk institusi secara total maupun perinstitusi masing-masing dibagi oleh skor idealnya kemudian hasilnya dikalikan 100. Dengan cara ini semua skor pada berbagai aspek dapat dibandingkan satu sama lain sehingga mudah ditafsirkan. Untuk menafsirkan kelengkapan aspek ini digunakan empat kriteria penafsiran, yaitu: (1) Sangat Kuat (76-100%), (2) Kuat (51-75%), (3) Lemah (26-50%), dan Sangat Lemah (1-25%). Selanjutnya dibuat tabel yang menggambarkan kompetensi-kompetensi yang termasuk dalam setiap kategori.

Keempat, pertanyaan penelitian ketiga tentang solusi yang dikemukakan untuk mengatasi permasalahan dan hambatan yang ditemukan berdasarkan hasil evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif serta daya dukung program bimbingan dan konseling pada pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI. Analisis data dilakukan terhadap catatan rekomendasi hasil judgement pakar dan praktisi lapangan kemudian dibandingkan kajian teoritis tentang program bimbingan dan konseling komprehensif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa Abad XXI.

Kelima, pertanyaan penelitian keempat tentang tentang model program BK komprehensif pada institusi pendidikan tinggi untuk pengembangan kompetensi mahasiswa Abad XXI. Untuk menjawab pertanyaan ini, data dianalisis secara kualitatif. Prosedurnya sama dengan prosedur analisis data kualitatif pada pertanyaan pertama. Pengolahan dan analisis data penelitian kualitatif mencakup empat komponen pokok, yaitu mengumpulkan data, reduksi data, memajang data, dan menarik simpulan (Miles dan Huberman dalam Natawidjaja, 2012).

3.6 Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Institusi Pendidikan Tinggi

Dalam pendahuluan penelitian ini dikembangkan terutama instrumen evaluasi Program Bimbingan dan Konseling komprehensif pada institusi pendidikan tinggi.

Pengembangan instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling pada Unit/Badan Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan Tinggi dilakukan melalui sintesis, adaptasi, dan modifikasi instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Instrumen ini disusun berdasarkan sintesis dari audit program dikembangkan dan direkomendasikan oleh: (1) *American School Counselor Association (ASCA, 2005* hal. 106-116); Gizbers, N.C. & Henderson, P., 2006, hal 501); (2) evaluasi program bimbingan dan konseling yang dikaji dalam PLPG BK (Dirjen Dikti, 2012, hal 45); (3) konsep evaluasi program yang diajukan Suherman (2019: 82); (4) evaluasi program yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah (2014; 16-17); dan (5) evaluasi program sesuai POP BK untuk SMA tahun 2016 (Dirjen GTK, 2016: 21-44). Merujuk pada referensi tersebut, perbandingan komponen dan butir instrumen evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai landasan untuk pengembangan alat evaluasi program bimbingan dan konseling komprehensif di institusi pendidikan tinggi.

Merujuk perbandingan instrumen evaluasi di atas diketahui bahwa ragam komponen penting yang dapat dijadikan acuan dalam penyusunan evaluasi program BK komprehensif di perguruan tinggi. *Pertama*, menurut perspektif ASCA, ada empat aspek yang diungkap dalam instrumen evaluasi Bimbingan dan Konseling komprehensif di sekolah, dirinci ke dalam 17 komponen dandijabarkan ke dalam 110 butir pernyataan. *Kedua*, evaluasi program Bimbingan dan Konseling yang dikaji dalam Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling terdiri atas delapan komponen yang dijabarkan menjadi 33 butir pernyataan. *Ketiga*, konsep evaluasi program yang diajukan Suherman, lebih praktis mengungkap tiga komponen dengan 11 pernyataan. *Keempat*, evaluasi

program yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Menengah, mengungkap 10 komponen dan pada tiap komponen dideskripsikan kriteria atau standar yang harus tampak dan terkandung dalam setiap komponen. *Kelima*, evaluasi program sesuai POP Bimbingan dan Konseling untuk SMA tahun 2016 terdiri atas tujuh komponen yang dijabarkan ke dalam 24 pernyataan dan masing-masing ada sub pernyataan yang lebih spesifik.

Ragam dan cakupan komponen evaluasi program Bimbingan dan Konseling yang, telah dan sedang diberlakukan pada jalur pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk merancang alat evaluasi program Bimbingan dan Konseling komprehensif di institusi pendidikan tinggi, kemudian dilakukan analisis, sintesis, dan modifikasi terhadap kelima referensi itu. Atas dasar itu maka dirumuskan konstruk. Selanjutnya menyusun kisi-kisi instrumen evaluasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2. Merujuk pada kisi-kisi tersebut kemudian dirumuskan 306 butir pernyataan. Butir-butir pernyataan tersebut ada yang langsung menggunakan pernyataan dari instrumen rujukan sebelumnya, ada yang menggabungkan beberapa pernyataan sejenis, ada yang dimodifikasi, dan ada yang dirumuskan secara khusus.

Untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dan perangkat instrumen, selanjutnya dilakukan *judgment* oleh tiga orang pakar dalam bidang asesmen bimbingan dan konseling. Hasil pertimbangan para pakar ini difokuskan pada tiga hal, yaitu konstruk, konten, dan bahasa. Sementara itu hasil uji *inter rater reliability* untuk konstruk, konten, dan redaksional 306 butir item secara lengkap secara ringkas dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 3.1

Hasil Uji Interrater Reliability Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada Institusi Pendidikan Tinggi

Dimensi	Cronbach Alpha	ANOVA		<i>Intraclass Correlation Coefficients (ICC)</i>		
		F	P	R	F	P
Konstruk	0,254	0,333	0,717	0,254	1,341	0,001
Konten	0,393	1,028	0,358	0,393	1,647	1,2644E-7
Redaksional	0,335	0,656	0,520	0,335	1,504	0,000013

Informasi pada Tabel 3.1 menunjukkan bahwa jika diestimasi dengan menggunakan koefisien *Alpha* maka reliabilitas konstruk, konten, maupun redaksional tergolong kategori cukup. Berdasarkan keluaran analisis melalui *ANOVA* menunjukkan tidak adanya perbedaan penilaian antar rater ($p > 0,05$). Dengan melihat *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)* reliabilitas antar rater menunjukkan koefisien yang signifikan.

Dengan mengacu pada kategorisasi nilai koefisien *kappa* yaitu Landis dan Koch (1977) adalah sebagai berikut:

$\kappa < 0.00$ *poor agreement*

$0.00 < \kappa < 0.20$ *slight*

$0.21 < \kappa < 0.40$ *fair*

$0.41 < \kappa < 0.60$ *moderate*

$0.61 < \kappa < 0.80$ *substantial, and*

$0.81 < \kappa < 1.00$ *almost perfect agreement.*

Dengan demikian, *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)* reliabilitas antar rater untuk konstruk, konten, dan redaksional instrumen evaluasi program Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada institusi pendidikan tinggi menunjukkan kategori *fair* sehingga dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Rater dalam instrumen dapat meningkatkan kualitas instrumen yang dikembangkan dengan melibatkan pakar untuk menilai butir pernyataan yang ditulis memang relevan dengan konstruk yang sedang diukur dan mewakili keseluruhan domain ukur, selain itu penggunaan *rater* juga memberikan penilaian pada jenis alat ukur *self-report* atau instrumen dengan penilaian diri sendiri dan observasi (Widhiarso, 2020).

Berdasarkan reviu para pakar ada beberapa butir pernyataan yang disarankan untuk digabungkan karena ada kemiripan secara substansial dan berada pada aspek dan indikator yang sama sehingga diputuskan untuk diintegrasikan. Atas dasar itu, butir item instrumen model final yang telah direvisi berdasarkan masukan para pakar adalah 293 yang dapat dilihat pada Lampiran 3.

Kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil judgement pakar dapat dilihat pada tabel 3.2 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling
Komprehensif pada Institusi Pendidikan Tinggi

Komponen	No. Item*)	Jumlah
A. Rasional		
A.1 Ada pernyataan filosofis-rasional program	01-05	5
A.2 Urgensi program bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan Tinggi	06-07	2
A.3 Ketepatan pengembangan program	08-09	2
A.4 Melayani kebutuhan semua mahasiswa	10-12	3
A.5 Berorientasi padapencegahan dan pengembangan	13	1
A.6 Berorientasi pada pencapaian tujuan	14, 15	2
B. Dasar Hukum		
C. Visi dan Misi		
C.1 Menuliskan visi dan misi universitas	21-23	3
C.2 Menuliskan visi,dan misi Unit/ Badan Pelaksana BK	24-27	4
C.3 Kesesuaian visi dan misi Unit/ Badan Pelaksana BK dengan visi dan misi Institusi Pendidikan Tinggi	28-30	3
D. Deskripsi Kebutuhan		
E. Tujuan Program		
F. Komponen Program		
F.1 Layanan Dasar		
F.1.1 Kejelasan makna	46	1
F.1.2 Kejelasan tujuan	47	1
F.1.3 Kejelasan lingkup/isi	48-50	2
F.1.4 Kejelasan strategi pelaksanaan	51-56	6
f.1.5 Kejelasan evaluasi	57-59	3
F.2 Layanan peminatan dan perencanaan individual		
F.2.1 Kejelasan makna	60	1
F.2.2 Kejelasan tujuan	61	1
F.2.3 Kejelasan lingkup/isi	62-65	4
F.2.4 Kejelasan strategi pelaksanaan	66-74	9
F.2.5 Kejelasan evaluasi	75-76	2
F.3 Layanan responsif		
F.3.1 Kejelasan makna	77-78	2
F.3.2 Kejelasan tujuan	79	1
F.3.3 Kejelasan lingkup/isi	80-84	5
F.3.4 Kejelasan strategi pelaksanaan	85-93	9
F.3.5 Kejelasan evaluasi	94-95	2
F.4 Dukungan sistem		
F.4.1 Kejelasan makna	96	1
F.4.2 Kejelasan tujuan	97	1
F.4.3 Kejelasan lingkup/isi	98-102	5

Komponen	No. Item*)	Jumlah
F.4.4 Kejelasan strategi pelaksanaan	103-109	7
F.4.5 Kejelasan evaluasi	110-112	3
G. Bidang Bimbingan		
G.1 Bimbingan Pribadi		
G.1.1 Makna bimbingan pribadi	113	1
G.1.2 Tujuan bimbingan pribadi	114	1
G.1.3 Aspek-aspek perkembangan pribadi	115-120	6
G.2 Bimbingan Sosial		
G.2.1 Makna bimbingan sosial	121	1
G.2.2 Tujuan bimbingan sosial	122	1
G.2.3 Aspek-aspek perkembangan sosial	123-129	7
G.3 Bimbingan Belajar		
G.3.1 Makna bimbingan belajar	130	1
G.3.2 Tujuan bimbingan belajar	131	1
G.3.3 Aspek-aspek perkembangan belajar	132-137	6
G.4 Bimbingan karier		
G.4.1 Makna bimbingan karier	138	1
G.4.2 Tujuan bimbingan karier	139	1
G.4.3 Aspek-aspek perkembangan karier	140-146	7
H. Rencana Operasional (<i>Action Plan</i>)		
H.1 Bidang layanan, standar, prosedur, dan kompetensi yang perlu dicapai	147-154	8
H.2 Deskripsi kegiatan dan materi yang sesuai	155-163	9
H.3 Keputusan data untuk mencapai kompetensi	164-166	3
H.4 Waktu kegiatan yang diperlukan	167-174	8
H.5 Evaluasi keberhasilan mahasiswa (proses dan hasil)	175-178	4
I. Pengembangan Tema		
I.1 Dasar pengembangan tema layanan bimbingan	179-180	2
I.2 Proses pengembangan tema layanan bimbingan	181	1
I.3 Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan media bimbingan.	182-184	3
J. Personel Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling		
J.1 Unsur personel	185-196	12
J.2 Penetapan personel	197-203	7
J.3 Pengaturan tugas/ tanggung jawab	204-214	11
K. Sarana dan Prasarana		
K.1 Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.	215-233	19
K.2 Penggunaan data prodi dan monitoring mahasiswa.	234-239	6
K.3 Penggunaan data dan rencana layanan bimbingan	240-243	4
Anggaran Biaya		

Komponen	No. Item*)	Jumlah
L.1 Jenis dan sumber biaya	244-249	6
L.2. Peruntukan biaya	250-253	6
Rencana Evaluasi, Pelaporan, dan Tindak Lanjut		
M.1 Rencana Evaluasi		
M.1.1 Evaluasi program	256-260	5
M.1.2 Evaluasi proses	261-272	12
M.1.3 Evaluasi hasil	273-275	3
M.2. Pelaporan hasil evaluasi		
M.2.1 Waktu pelaporan	276-286	11
M.3 Audit program		
M.3.1 Waktu pelaksanaan audit	287	1
M.3.2 Aspek yang diaudit	288-290	3
M.3.3 Hasil audit program	291-293	3
Jumlah		293

Catatan: *) Daftar rumusan butir pernyataan lengkap disajikan pada lampiran 3

Kelayakan instrumen evaluasi program Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam penelitian ini hanya dilakukan melalui pertimbangan para pakar. Pertimbangannya adalah karena program yang dianalisis hanya empat institusi pendidikan tinggi sehingga dengan ukuran unit analisis ($n=4$) hasilnya akan kurang stabil kalau dilakukan uji validitas butir pernyataan dan reliabilitas instrumen.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini melibatkan manusia, program, dan lembaga. Khusus terkait dengan partisipan manusia, dalam hal ini konselor di perguruan tinggi, para pakar bimbingan dan konseling, serta praktisi bimbingan dan konseling. Sehubungan itu, kepada semua partisipan dijelaskan maksud penelitian ini, mengajak untuk menghindari praktik-praktik kebohongan, peran peneliti, menghormati tempat penelitian, keuntungan timbal balik, menggunakan praktik-praktik wawancara etik, menjaga kerahasiaan, dan berkolaborasi dengan partisipan.

Bagian ini meski pada dasarnya bersifat opsional namun terutama bagi penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, pertimbangan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis perlu mendapat perhatian

khusus. Peneliti menjelaskan dengan baik bahwa penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun nonfisik dan menjelaskan prosedur penanganan isu tersebut. Semua data pribadi, program, dan lembaga tempat penelitian ini bersifat *anonym* dan diperlakukan secara rahasia.